

SMART MUSEUM TERPADU SEJARAH SURABAYA

Smart Museum Sejarah di hadirkan untuk mengatasi tantangan konten sejarah yang terfragmentasi dengan cara menyatukan (Terpadu) berbagai kepingan narasi yang kini tersebar, lalu menyajikannya dalam satu alur cerita yang koheren, utuh, dan kronologis. Untuk mencapai tujuan tersebut, museum ini secara cerdas (Smart) mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengubah pameran konvensional menjadi sebuah pengalaman yang interaktif (tidak pasif), immersif (seolah nyata), dan efisien (melalui sistem gedung pintar).



TEMA

'The Immersive Chrono-Continuum'

Mengintegrasikan kepingan sejarah yang terpecah ke dalam satu alur spasial yang kontinu dengan memadukan keterlibatan mendalam pada pengalaman teknologi

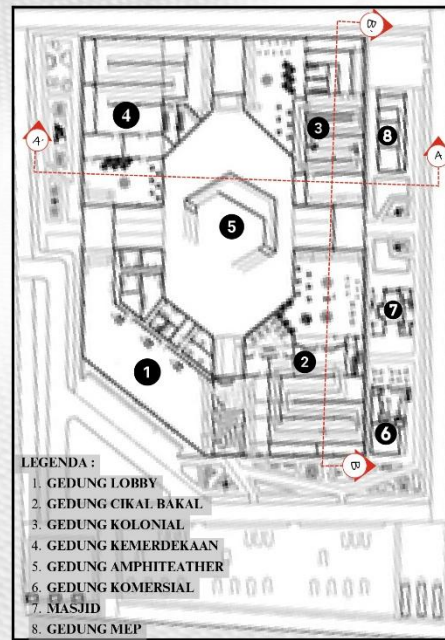
METODE

ARSITEKTUR NARATIF

Merujuk pada pemikiran Pallasmaa & Pine Gilmore tentang metode arsitektur naratif yang di tentukan dari beberapa prinsip :

- Spatial Sequencing (Sekuensi Spasial), dimana penyusunan zona menyesuaikan alur cerita atau sejarah yang kemudian di lerepkan pada bentuk bangunan.
- The Escapist Realm (Ranah Pelarian/Imersif), dimana menciptakan desain yang mampu keluar dari realitas yang diterapkan pada teknologi immersive.
- Metaphorical Form (Bentuk Metafora), dimana bangunan harus memiliki identitas visual yang kuat untuk mengikat seluruh cerita yang kemudian akan di terapkan pada setiap bentuk bangunan.

LAYOUT PLAN

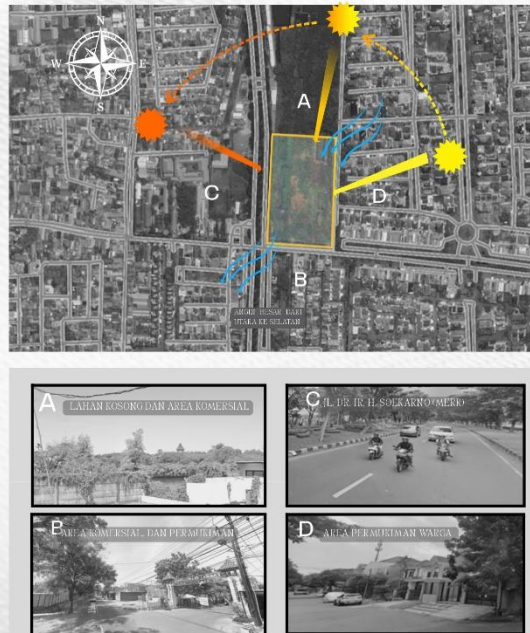


PENDEKATAN

ARSITEKTUR NARATIF

Dimana tampilan bangunan bukan sekadar objek fisik statis, melainkan sebagai sebuah naskah cerita narasi sebagai elemen kunci untuk memahami cerita.

ANALISA SITE



GUBAHAN POLA TATA MASSA



LOBBY CIKAL BAKAL KOLONIAL KEMERDEKAAN



BIRD EYE VIEW

